ABSTRAK

Pengaruh Penyaluran Kredit Dan Tingkat Risiko Kredit Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015

Penulis :
SULISTIAN PRATAMA

Pembimbing :
Windi Novianti, SE., MM

Penyaluran kredit adalah salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh bank karena sumber pendapatan terbesar bank berasal dari penyaluran kredit. Tetapi tingkat penyaluran kredit yang tinggi pasti dihadapkan dengan risiko-risiko serius yang berdampak pada turunnya laba usaha suatu bank. Risiko kredit mengakibatkan kerugian bagi perbankan yang disebabkan oleh gagal bayar atas angsuran ataupun bunganya. Penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank menggunakan alat ukur adalah dengan melihat profitabilitas yang salah satunya yaitu Return On Asset (ROA).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan Penyaluran Kredit, Tingkat Risiko Kredit, dan *Return On Asset* (ROA), hubungan Penyaluran Kredit dengan Tingkat Risiko Kredit, dan menentukan seberapa besar pengaruh Penyaluran Kredit dan Tingkat Risiko Kredit terhadap *Return On Asset* (ROA) baik secara parsial maupun secara simultan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Sedangkan data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi Penyaluran Kredit, Tingkat Risiko Kredit, dan *Return On Asset* (ROA) selama lima periode yaitu 2011-2015 pada delapan bank. Model analisis yang digunakan adalah Analisis Jalur (*Path Analysis*) dan Pengujian asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, koefisien kolerasi, koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis yang dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.0 for windows.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa secara parsial penyaluran kredit berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat risiko kredit, penyaluran kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA), tingkat risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA), dan secara simultan penyaluran kredit dan tingkat risiko kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

Kata Kunci : Penyaluran Kredit, Tingkat Risiko Kredit, *Return on Asset* (ROA).

PENDAHULUAN

Dalam Zulcha Mintachus Sania (2016) Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana kemudian menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang kekurangan dana.

Penyaluran kredit adalah pengalokasian dana yang telah dihimpun oleh bank kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman kredit. Penyaluran kredit memiliki peranan penting dalam tingkat profitabilitas yang diperoleh bank karena sumber pendapatan terbesar bank berasal dari penyaluran kredit (Kalopo et al., 2012) dalam I Putu Agus Atmaja Negara dan I Ketut Sujana (2014).

Risiko kredit adalah suatu risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidak mampuan (gagal bayar) dari debitur atas kewajiban pembayaran utangnya baik utang pokok maupun bunganya ataupun keduanya. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan, 2004) dalam I Putu Agus Atmaja Negara dan I Ketut Sujana (2014).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return)* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Tetapi pada penelitian ini, terdapat fenomena yang terjadi pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015, yaitu terdapat pada beberapa perusahaan di tahun-tahun tertentu yang mengalami kenaikan dari penyaluran kredit dan tingkat risiko kredit yang memberikan dampak penurunan *Return On Asset* (ROA).

No.	Perusahaan	Tahun	Penyaluran Kredit (dalam miliar Rp)	Tingkat Risiko Kredit (%)	ROA (%)
1	Bank OCBC NISP Tbk	2011	40.541	0,60	1,26
		2012	51.874	0,37	1,16
		2013	62.706	0,35	1,17
		2014	66.933	0,80	1,29
		2015	84.040	0,78	1,25

No.	Perusahaan	Tahun	Penyaluran Kredit (dalam miliar Rp)	Tingkat Risiko Kredit (%)	ROA (%)
2	Bank CIMB Niaga Tbk	2011	119.577	1,46	1,90
		2012	137.104	1,11	2,15
		2013	145.808	1,55	1,96
		2014	163.623	1,94	1,01
		2015	163.682	1,59	0,18
3	Bank Danamon Indonesia Tbk	2011	85,462	0,15	2.43
		2012	90.901	0,21	2.64
		2013	103.468	1,14	2.26
		2014	106.774	1,34	1.37
		2015	99.483	1,98	1,31
4	Bank Sinarmas Tbk	2011	10.135	0,79	0,68
		2012	10.293	2,57	1,50
		2013	10.909	2,12	1,27
		2014	14.223	2,56	0,73
		2015	17.327	2,99	0,31
5	Bank Mega Tbk	2011	31.406	0,71	1,73
		2012	26.650	1,30	2,11
		2013	29.779	1,64	0,79
		2014	33.142	1,34	0,90
		2015	31.748	1,80	0,89
6	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2011	3.311	1,08	1,77
		2012	5.203	1,31	1,56
		2013	6.120	1,78	1,50
		2014	11.306	1.81	0,84
		2015	13,775	1.26	1,32
7	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2011	298.988	0,45	2,30
		2012	370.570	0,37	2,52
		2013	450.634	0,37	2,57
		2014	505.394	0,44	2,42
		2015	564.393	0,60	2,32

Berdasarkan tabel 1.1 diatas adalah perkembangan dari penyaluran kredit, tingkat risiko kredit dan *return on asset* (ROA) pada 8 bank yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 sampai 2015 yang mengalami kenaikan dan penurunan atau berfluktuasi. Berdasarkan data dilapangan, pada tahun 2012 terdapat fenomena dalam beberapa bank yang di tandai dengan menurunnya *Return On Asset* meskipun penyaluran kredit yang meningkat dan tingkat risiko kredit yang menurun. Meskipun penurunan yang terjadi tidak terlalu signifikan namun kenyataan dalam data tersebut tidak sesuai dengan teori

yang dikemukakan oleh Euis Rosidah (2009) Semakin besar penyaluran kredit maka semakin besar pula laba yang akan menyebabkan naiknya nilai return on assset yaitu profitabilitas.

Pada tahun 2013 penurunan *Return On Asset* cukup signifikan dan terjadi pada 8 bank meskipun penyaluran kredit yang terus melonjak naik, tetapi manajemen perbankan masih mengalami kendala terhadap tingkat risiko kredit yang memperlihatkan terjadinya kenaikan pada beberapa bank. Dan dari pernyataan tersebut terlihat bahwa tingkat risiko kredit berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada sektor perbankan. Kenaikan tingkat risiko kredit tersebut terjadi dikarenakan perbankan semakin didorong untuk menyalurkan kredit ke sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Secara target, langkah ini memang dapat meningkatkan usaha dari kelas tersebut, namun sektor ini memiliki kredit macet yang tinggi (finance.detik.com).

Penyaluran kredit tersebut diutamakan ke sektor usaha mikro, kecil dan menengah sebagai salah satu bentuk dukungan konkret BI dalam mendorong percepatan pengembangan financial inclusion adalah dengan mengeluarkan kebijakan PBI No 14/22/PBI/2012 tentang pemberian kredit atau pembiayaan oleh bank umum dan bantuan teknis dalam rangka pengembangan UMKM (ekbis.sindonews.com).

Sektor perbankan mengalami kenaikan dalam penyaluran kredit namun penurunan *Return On Asset* kembali terjadi di tahun 2014 meskipun tingkat risiko kredit menurun, namun permasalahan yang terjadi penyaluran kredit yang terus naik tetapi tidak diikuti oleh *Return On Asset* yang naik, pada kenyataannya *Return On Asset* di beberapa bank mengalami penurunan yang sangat drastis. Profitabilitas perbankan pada 2014 mengalami tekanan disebabkan penurunan net interest margin (NIM) dan kenaikan biaya penghapusan kredit. Penurunan perolehan laba perbankan pada tahun 2014 juga tak terlepas dari peningkatan pada beban kerugian penurunan nilai aset keuangan pertahun segmen kredit atau biaya penghapusan. Penurunan laba juga disebabkan industri perbankan yang lebih menjaga kualitas kredit dan mengamankan kondisi likuiditas dibandingkan mendorong laju pertumbuhan kreditnya sepanjang 2014. Rasio kredit bermasalah atau Non Performing Loans (NPL) mengalami peningkatan juga menjadi salah satu penyebab penurunan perolehan laba (finansial.bisnis.com)

Penurunan yang cukup pesat terjadi pada tahun 2015, yaitu penurunan drastis dari rasio *Return On Asset* di beberapa bank. Meskipun bank telah menaikan total dari penyaluran kredit, tetapi pengelolaan yang kurang tepat membuat sektor perbankan mengalami permasalahan yang ditandai oleh peningkat dari tingkat risiko kredit yang semakin naik. Adapun penyebab turunnya *return on asset* (ROA) yang disebabkan karena bank-bank lebih berhati-hati dalam berbisnis, antara lain dengan lebih banyak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai keuangan (CKPN) seiring dengan meningkatnya rasio kredit bermasalah (non performing loan /NPL). Statistik Perbankan Indonesia periode Oktober 2015 yang diterbitkan OJK menunjukkan rasio NPL perbankan nasional meningkat (finansial.bisnis.com).

Meningkatnya NPL jelas memusingkan para bankir. Agar rasio NPL tetap rendah, biasanya bank berupaya menaikan laju kreditnya. Tetapi dalam kondisi seperti sekarang, menaikkan tensi kredit sama saja dengan bunuh diri. dikarenakan meningkatnya biaya hidup akibat kenaikan harga BBM dan elpiji mengakibatkan daya beli masyarakat semakin lemah. Dan menyebabkan jika bank terus berekspansi, dikhawatirkan hanya akan menambah kredit yang macet (indonesianreview.com).

Dengan terjadinya perubahan data yang cukup cepat maka banyak terjadi permasalahan yang sangat menarik dan tampak nyata dalam kehidupan sehari-hari, maka dari hal itu penulis mempunyai ketertarikan untuk meneliti hal tersebut dengan judul **"Pengaruh Penyaluran Kredit dan Tingkat Risiko Kredit Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015"**.

KAJIAN PUSTAKA

Penyaluran Kredit

Penyaluran kredit adalah pengalokasian dana yang telah dihimpun oleh bank kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman kredit. Penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank, biasanya dalam menyalurkan dana kredit bank akan memberikan kepada seseorang atau badan usaha yang sedang membutuhkan dana atau kekurangan dana.

Kasmir (2010:71-72) mengemukakan bahwa : "Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. jika bank tidak mampu

menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan bank banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi."

Tingkat Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau default debitur yang tidak dapat diperkirakan.Risiko dan bank atau lembaga keuangan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, jika tidak ada keberanian dalam mengambil risiko maka tidak akan pernah ada bank, karena bank muncul disebabkan memiliki keberanian untuk mengambil risiko dan bahkan mampu bertahan karena berani mengambil risiko, tapi jika risiko itu tidak dapat dikelola dengan baik, bank dapat mengalami kegagalan bahkan pada akhirnya dapat mengalami kebangkrutan.

Dalam penelitian ini tingkat risiko kredit yag digunakan adalah Rasio NPL. Rasio NPL adalah adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini menunjukan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang berarti jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

$$Non\ Performing\ Loan\ (\text{NPL}) = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

***Return On Asset* (ROA)**

Dari sudut manajemen, rasio *Return On Assets* (ROA) dipandang sebagai alat ukur yang berguna karena mengindikasikan seberapa baik pihak manajemen memanfaatkan sumber daya total yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan profit. Menurut Dendawijaya (2005), rasio ini digunakan untuk mengukur manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Menurut Mamduh M. dan Abdul Halim (2009:159) menyatakan bahwa, ROA mengukur kemampuan perusahaan memghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah di sesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut.

Rumusan :

$$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Assets}\ X\ 100\%$$

Besaran nilai *Return On Asset* (ROA)

Peringkat	Predikat	Besaran Nilai ROA
1	Sehat	>1,22%
2	Cukup Sehat	1,22%-0,99%
3	Kurang Sehat	0,99%-0,77%
4	Tidak Sehat	<0,77%

Kerangka Pemikiran

Semakin besar penyaluran kredit yang dikeluarkan oleh bank, maka apabila pengelolaannya baik akan menghasilkan laba perusahaan yang besar pula. Penyaluran kredit yang besarpun berdampak pada tingkat risiko kredit yang besar, karena tingkat gagal bayar yang tidak dapat diprediksi atas taraf hidup masyarakat di negara ini yang mengalami pasang surut dalam bidang perekonomian. Maka dapat kita lihat bahwa bank yang sehat adalah bank yang mempunyai tingkat rasio profitabilitas *return on asset* (ROA) yang besar dan tingkat risiko kredit yang kecil.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pemberian kredit adalah mencari keuntungan atau laba dalam bentuk bunga kredit, maka pemberian kredit mempunyai pengaruh yang besar terhadap perolehan laba, dan juga dengan diikuti dengan adanya pengawasan dalam pemberian kredit kepada masyarakat untuk meminimalkan tingkat risiko yang akan dihadapi oleh bank tersebut.

Hipotesis

H_1 : Penyaluran Kredit (X_1) berpengaruh positif secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y).

H_2 : Tingkat Risiko Kredit (X_2) berpengaruh negatif secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y).

H_3 : Terdapat Hubungan Penyaluran Kredit (X_1) dengan Tingkat Risiko Kredit (X_2).

H_4 : Penyaluran Kredit (X_1) dan Tingkat Risiko Kredit (X_2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y).

Objek Penelitian

Husein Umar (2005:303) menjelaskan pengertian dari objek penelitian sebagai berikut:

“Bahwa objek penelitian menjelaskan tentang apa dan apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan.

Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih maka objek yang akan diteliti oleh penulis adalah :

1. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah Penyaluran Kredit (X_1) dan Tingkat Risiko Kredit (X_2).
2. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (Y).

Penelitian dilakukan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode Penelitian

Sugiyono (2010:4) menjelaskan pengertian metode penelitian sebagai berikut :

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah."

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Menurut Sugiyono (2012:147), bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga di dapat hasil pembuktian yang menunjukan hipotesis ditolak atau diterima.

Metode deskriptif dilakukan terhadap data yang diperoleh dari subjek yang diteliti, yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan penyaluran kredit, tingkat risiko kredit *Return On Asset* (ROA). Adapun penggunaan metode verifikatif dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara penyaluran kredit dan tingkat risiko kredit Terhadap *Return On Asset* (ROA).

Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul yang diambil peneliti yaitu Penyaluran Kredit dan Tingkat Risiko Kredit Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perbankan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka penulis

menggunakan 2 variabel independent dan 2 variabel dependent, yaitu :

1. Variabel independent (X_1) dalam penelitian ini adalah Penyaluran Kredit.
2. Variabel independent (X2) dalam penelitian ini adalah Tingkat Risiko Kredit.
3. Variabel dependent (Y) dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

Adapun variabel antara (*intervening*) dalam penelitian ini adalah profitabilitas dengan indikator *return on asset* (Y).

Populasi

Menurut Sugiyono (2012:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah data laporan keuangan pada perusahaan - perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yaitu berjumlah 43 perusahaan.

Sampel

Menurut Sugiyono (2007:73) sampeldidefinisikan sebagai berikut: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Data yang diambil merupakan perkembangan Penyaluran Kredit, Tingkat Risiko Kredit, laporan keuangan perbankan yang terdaftar di BEI pada kurun waktu penelitian periode 2011-2015. Data yang diambil adalah data per tahun selama kurun waktu 5 tahun pada 8 bank yang terdaftar di BEI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Berikut adalah nilai koefisien jalur hasil output dari software SPSS 20.0 yang dapat dilihat di tabel Coefficients dikolom Standardized Coefficients.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,447	,135		10,718	,000
	Penyaluran Kredit	-2,354E-006	,000	-,478	-3,351	,002

a. Dependent Variable: Risiko Kredit

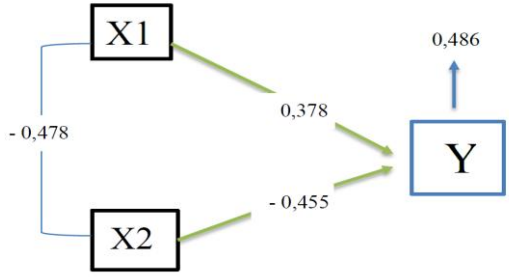
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,867	,204		9,155	,000
	Penyaluran Kredit	1,743E-006	,000	,378	2,895	,006
	Risiko Kredit	-,426	,122	-,455	-3,487	,001

a. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil penghitungan diatas, dapat diketahui besarnya nilai koefisien jalur Penyaluran Kredit (X_1) terhadap *Return on Asset* (ROA) (Y) adalah 0,378 dan besarnya nilai koefisien jalur Risiko Kredit (X_2) terhadap *Return on Asset* (ROA) (Y) adalah - 0,455. Sedangkan koefisien jalur variabel Penyaluran Kredit (X_1) terhadap Risiko Kredit (X_2) yaitu sebesar - 0,478.

Dari hasil data tersebut dapat digambarkan koefisien jalur antar variabelnya yaitu sebagai berikut :



Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bentuk persamaan jalur pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Y= 0,378 X1 - 0,455 X2 + 0,486e

Untuk melihat lebih jauh tentang besar pengaruh langsung dan tidak langsung dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, berikut disajikan hasil perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsungnya.

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh langsung (%)	Pengaruh tidak langsung (%)		Total pengaruh tidak langsung	Total pengaruh
X1	0,378	14,29	-	8,22	22,51	22,51
X2	- 0,455	20,70	8,22	-	28,92	28,92
Total Pengaruh						51,43

Penjelasan:

1) Pengaruh langsung variabel penyaluran kredit (X1) terhadap *return on asset* (ROA) (Y) yaitu sebesar 14,29 % dan pengaruh tidak langsungnya apabila melalui variabel risiko kredit (X2) yaitu sebesar 22,51 %. Sehingga dapat disimpulkan total pengaruh dari Penyaluran Kredit (X1)

terhadap *Return on Asset* (ROA) (Y) adalah 22,51 %.

2) Pengaruh langsung variabel risiko kredit (X2) terhadap *return on asset* (ROA) (Y) yaitu sebesar 20,70 % dan pengaruh tidak langsungnya apabila melalui variabel penyaluran kredit (X2) yaitu sebesar 28,92 %. Sehingga dapat disimpulkan total pengaruh dari Risiko Kredit (X2) terhadap *Return on Asset* (ROA) (Y) adalah 28,92 %.

Pengaruh antara penyaluran kredit (X1) dan risiko kredit (X2) secara bersama-sama terhadap Return Saham (Y) sebesar 51,43 %.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.

Berikut merupakan tabel Uji Normalitas sebagai berikut :

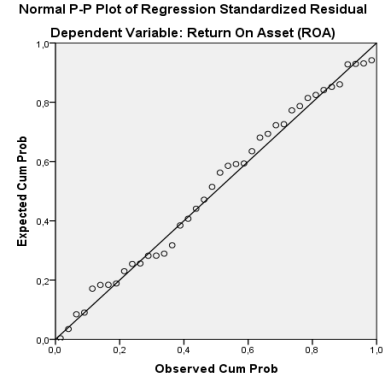
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ABS_RES
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	,3792
	Std. Deviation	,26305
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		,714
Asymp. Sig. (2-tailed)		,687

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berikut merupakan grafik normal probality plot berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini :



Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat nilai sig yang diperoleh yaitu sebesar 0,687. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah pada uji normalitas dan data berdistribusi normal

dikarenakan nilai sig lebih besar dari 0,05 (nilai sig 0,687 > nilai α 0,05).

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

1. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dari nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Dengan bantuan *software SPSS* maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,867	,204		9,155	,000		
	Penyaluran Kredit	1,743E-006	,000	,378	2,895	,006	,772	1,296
	Risiko Kredit	-,426	,122	-,455	-3,487	,001	,772	1,296

a. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

Berdasarkan tabel diatas nilai *Tolerance* untuk masing-masing adalah :

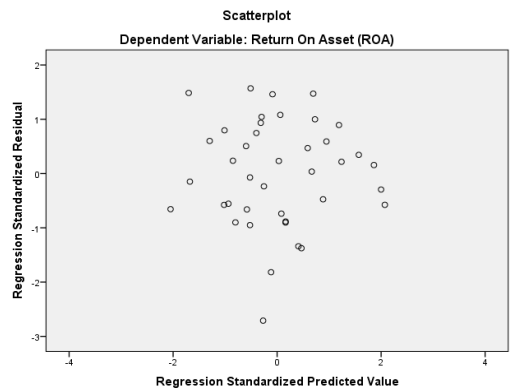
1. Nilai *tolerance* Penyaluran Kredit, 0,772 > 0,10
2. Nilai *tolerance* Risiko Kredit, 0,772 > 0,10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas Penyaluran Kredit dan Risiko Kredit.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh VIF untuk masing-masing variabel :

1. VIF variabel Penyaluran Kredit, 1,296 < 10
2. VIF variabel Risiko Kredit, 1,296 < 10

Berikut adalah gambar yang menunjukkan daerah penyebaran data dalam penelitian ini :



Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas Penyaluran Kredit dengan Risiko Kredit. Dengan kata lain, diantara variabel Penyaluran Kredit dan Risiko Kredit tidak terdapat korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas dan data layak digunakan untuk analisis.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya.

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Correlations

			Penyaluran Kredit	Risiko Kredit	Return On Asset (ROA)
Spearman's rho	Penyaluran Kredit	Correlation Coefficient	1,000	-,486**	,569**
		Sig. (1-tailed)	.	,001	,000
		N	40	40	40
	Risiko Kredit	Correlation Coefficient	-,486**	1,000	-,618**
		Sig. (1-tailed)	,001	.	,000
		N	40	40	40
	Return On Asset (ROA)	Correlation Coefficient	,569**	-,618**	1,000
		Sig. (1-tailed)	,000	,000	.
		N	40	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat korelasi antara variabel penyaluran kredit dan risiko kredit terhadap return on asset (ROA) adalah sebagai berikut :

a. Nilai Correlation Coefficient Penyaluran Kredit sebesar 0,569 > 0,05
b. Nilai Correlation Coefficient Risiko Kredit sebesar 0,618 > 0,05

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, artinya variabel pengganggu e (error) memiliki varian yang sama sepanjang observasi dari berbagai nilai dari variabel bebas, hal ini berarti data pada setiap variabel bebas memiliki rentangan yang sama, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

Uji Autokolerasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statisik Durbin Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

- Jika D-W < d_L, atau D-W > 4 – d_L, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
- Jika d_u < D-W < 4 – d_u, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
- Tidak ada kesimpulan jika $d_L \leq$ D-W ≤ $d_L \leq$ D-W ≤ 4 - d_L. Apabila hasil uji Durbin – Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,717[a]	,514	,488	,47793	1,641

a. Predictors: (Constant), Risiko Kredit, Penyaluran Kredit

b. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1,641 sementara dari tabel DW pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan atau observasi = 40 diperoleh batas bawah nilai tabel (dL) = 1,3908 dan batas atasnya (dU) = 1,6000 karena nilai Durbin-Watson model regresi DW (1,641) > dU (1,6000), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar variabel.

Analisis Koefisien Korelasi

Sebelum melangkah ke analisis jalur, terlebih dahulu dihitung koefisien korelasi antar variabel. Koefisien korelasi dihitung untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antar sesama variabel, dimana nilai koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan ke tabel interpretasi koefisien korelasi berikut :

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	**Sangat Rendah**
0,20 – 0,399	**Rendah**
0,40 – 0,599	**Sedang**
0,60 – 0,799	**Kuat**
0,80 – 1,000	**Sangat Kuat**

Tahap pertama adalah melakukan Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel

bebas dan variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai korelasi tingkat penyaluran kredit dan tingkat risiko kredit terhadap *return on asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

Korelasi Antar Variabel Penelitian

Correlations

		Penyaluran Kredit	Risiko Kredit	Return On Asset (ROA)
Penyaluran Kredit	Pearson Correlation	1	-,478**	,595**
	Sig. (1-tailed)		,001	,000
	N	40	40	40
Risiko Kredit	Pearson Correlation	-,478**	1	-,635**
	Sig. (1-tailed)	,001		,000
	N	40	40	40
Return On Asset (ROA)	Pearson Correlation	,595**	-,635**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	,000	
	N	40	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Koefisien korelasi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Kolerasi Antara Penyaluran Kredit dan Risiko Kredit

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan software SPSS 20.0 *for windows* diperoleh nilai koefisien korelasi antara Penyaluran Kredit (X_1) dengan Risiko Kredit (X_2) sebesar 0,478 artinya hubungan antara kedua variabel berada di kategori sedang. Koefisien korelasi bertanda negatif menunjukkan hubungan antara kedua variabel yakni berlawanan, artinya jika tingkat Penyaluran Kredit meningkat maka tingkat Risiko Kredit akan menurun. Adapun tingkat signifikansinya adalah 0,001 yang artinya hubungan tersebut signifikan karena nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan secara signifikan korelasi antara penyaluran kredit dengan risiko kredit berada di kategori sedang dan bersifat negatif atau berlawanan.

b. Kolerasi Antara Penyaluran Kredit dan *Return on Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan software SPSS for windows 20.0 diperoleh nilai koefisien korelasi antara tingkat Penyaluran Kredit (X_1) dengan *return on asset* (ROA) (Y) sebesar 0,595 artinya hubungan antara variabel penyaluran kredit dengan *return on asset* (ROA) berada di kategori sedang. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan antara kedua variabel searah, artinya jika tingkat penyaluran kredit meningkat maka *return on asset* (ROA) pun akan meningkat. Adapun tingkat signifikansinya adalah 0,000 yang artinya hubungan tersebut signifikan karena nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05. Maka

dapat ditarik kesimpulan bahwa korelasi antara variabel penyaluran kredit dengan *return on asset* (ROA) secara signifikan memiliki tingkat korelasi yang berada di kategori sedang dan bersifat positif atau searah.

c. Kolerasi Antara Risiko Kredit dan *Return on Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan software SPSS for windows 20.0 diperoleh nilai koefisien korelasi antara tingkat Risiko Kredit (X_2) dengan *Return on Asset* (ROA) (Y) sebesar 0,635 artinya hubungan antara kedua variabel berada di kategori kuat. Koefisien korelasi bertanda negatif menunjukkan hubungan antara kedua variabel tidak searah atau berlawanan, artinya jika risiko kredit meningkat maka *return on asset* (ROA) akan menurun. Adapun tingkat signifikansinya adalah 0,000 yang artinya hubungan tersebut signifikan karena nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan secara signifikan korelasi antara risiko kredit dengan *return on asset* (ROA) berlawanan dengan tingkat korelasi yang berada di kategori kuat.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (R^2) atau disebut juga sebagai R-Square. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Penyaluran Kredit dan Risiko Kredit terhadap *Return on Asset* (ROA). Berikut ini adalah tabel koefisien determinasi berdasarkan perhitungan menggunakan Software SPSS 20.0 *for windows*.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,717[a]	,514	,488	,47793

a. Predictors: (Constant), Risiko Kredit, Penyaluran Kredit

b. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

Dari hasil penghitungan diatas dapat diketahui nilai Koefisien Determinasi atau R-Square sebesar 0,514 atau 51,4 %. Hal ini menunjukan bahwa Penyaluran Kredit dan Risiko Kredit secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) sebesar 51,4 %. Dari nilai R-Square tersebut dapat dihitung koefisien jalur variabel lain diluar model yang digunakan dengan rumus :

$$Pye = 1 - r$$
$$pye = 1 - 0{,}514$$
$$pye = 0{,}486$$

Berdasarkan hasil penghitungan diatas, dapat diketahui bahwa sebesar 48,6 % perubahan *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disebabkan oleh faktor lain yaitu diantaranya :

1. Kenaikan Inflasi
2. Kenaikan Suku Bunga
3. Capital Adequacy Ratio (CAR) / Rasio Kecukupan Modal
4. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, yaitu pengaruh antara penyaluran kredit, risiko kredit dan *return on asset* (ROA) secara parsial.

Pengujian Hipotesis Penyaluran Kredit terhadap *Return on Asset* (ROA)

$Ho : \beta_1 = 0$ Penyaluran Kredit (X_1) berpengaruh negatif secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) (Y)

$Ha : \beta_1 \neq 0$ Penyaluran Kredit (X_1) berpengaruh positif secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) (Y)

α = 5%

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,867	,204		9,155	,000
	Penyaluran Kredit	1,743E-006	,000	,378	2,895	,006
	Risiko Kredit	-,426	,122	-,455	-3,487	,001

a. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t hitung sebesar 2,895, dimana nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel. Diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-k-1 = 40-2-1 = 37. Maka t (0,05:37) = 1,687 Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui pula nilai signifikannya adalah 0,006. Karena nilai 2,895 lebih besar dari 1,687 dan nilai sigifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan hipotesis ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa secara parsial dan signifikan terdapat hubungan antara Penyaluran Kredit dengan *Return on Asset* (ROA) dan hubungannya bersifat positif.

Pengujian Hipotesis Tingkat Risiko Kredit Terhadap *Return on Asset* (ROA)

$Ho : \beta_2 = 0$ Tingkat Risiko Kredit berpengaruh positif secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA).

$Ha : \beta_2 \neq 0$ Tingkat Risiko Kredit berpengaruh negatif secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA).

α = 5%

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,867	,204		9,155	,000
	Penyaluran Kredit	1,743E-006	,000	,378	2,895	,006
	Risiko Kredit	-,426	,122	-,455	-3,487	,001

a. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t hitung sebesar 3,487, dimana nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai t tabel. Diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-k-1 = 40-2-1 = 37. Maka t (0,05:37) = 1,687. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai t-hitung 3,487 dengan nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05. Karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan hipotesis diterima, Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa tingkat risiko kredit kredit berpengaruh negatif secara parsial terhadap *return on asset* (ROA).

Pengujian Hipotesis Penyaluran Kredit Terhadap Risiko Kredit

$Ho : \beta_3 = 0$ Tidak terdapat hubungan antara Penyaluran Kredit dengan Tingkat Risiko Kredit.

$Ha : \beta_3 \neq 0$ Terdapat hubungan antara Penyaluran Kredit dengan Tingkat Risiko Kredit.

α = 5%

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,447	,135		10,718	,000
	Penyaluran Kredit	-2,354E-006	,000	-,478	-3,351	,002

a. Dependent Variable: Risiko Kredit

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t hitung sebesar 3,351, dimana nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai t tabel. Diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-k-1 = 40-2-1 = 37. Maka t (0,05:37) = 1,687. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai t-hitung yaitu sebesar 3,351 dengan nilai signifikan 0,002.

Karena nilai t-hitung 3,351 lebih besar dari 1,687 maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan hipotesis ditolak, Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa secara signifikan terdapat hubungan antara Penyaluran Kredit dengan Tingkat Risiko kredit.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

(Uji F)

H_0 : β1 = β2, = 0 Penyaluran Kredit dan Tingkat Risiko Kredit tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Ha : β1 = β2, ≠ 0 Penyaluran Kredit dan Tingkat Risiko Kredit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Taraf signifikansi (a) : 0,05

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,932	2	4,466	19,552	,000[b]
	Residual	8,451	37	,228		
	Total	17,383	39			

a. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

b. Predictors: (Constant), Risiko Kredit, Penyaluran Kredit

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 19,552, nilai ini yang akan dibandingkan dengan nilai F tabel. Dengan a=0,05, df1=2 dan df2=37, diketahui nilai F tabel sebesar 3,25. Dari nilai-nilai di atas, diketahui nilai F hitung 19,552 > F tabel 3,25 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak, Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Penyaluran Kredit (X_1) dan Risiko Kredit (X_2) terhadap *Return on Asset* (ROA) (Y).

KESIMPULAN

1. Bagi ke 8 Bank yang penulis teliti, diharapkan agar dapat lebih selektif dan berhati-hati lagi dalam memberikan kredit kepada nasabah maupun organisasi, sehingga laba yang akan diperoleh tidak menunjukan nilai yang negatif. Hal ini dapat dilakukan dengan

meningkatkan dalam menganalisis calon debitur dengan cara mengetahui maksud dan tujuan calon debitur dalam menggunakan kredit tersebut, ini semua dilakukan untuk meminimal risiko kredit yang akan terjadi. Lalu perbankan diharapkan tidak terlalu berfokus pada sektor saja terutama pada sektor yang mempunyai permasalahan dalam kredit.

2. Setiap aktifitas bisnis maupun non bisnis pasti dihadapkan pada berbagai macam risiko, namun segala macam risiko dapat diminimalisir agar kerugian tidak terlalu membesar. Penulis menyarankan kepada perbankan yang diteliti agar lebih memperketat lagi persyaratan dan menaikan taraf atas jaminan agar apabila terjadi kredit macet, jaminan tersebut dapat meminimalisir kerugian agar tidak terlalu membengkak.
3. Penulis menyarankan apabila *Return On Asset* dari perbankan tersebut sudah lebih dari target yang diharapkan maka lebih baik kelebihan dari laba tersebut dijadikan cadangan kerugian di tahun berikutnya untuk menjaga penurunan yang tiba-tiba atas faktor yang tidak terduga.
4. Penyaluran kredit yang meningkat belum pasti berdampak pada peningkatan risiko kredit. Penulis menyarankan agar manajemen perbankan lebih mempertimbangkan dan memilih strategi dalam menangani permintaan penyaluran kredit yang semakin meningkat dari tahun ke tahunnya akan tetapi tidak disertai dengan risiko gagal bayar dengan cara membuat strategi untuk meminimalisir terjadinya kredit macet tersebut.
5. Penyaluran kredit dan tingkat risiko kredit mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap rasio *return on asset* (ROA), maka dari itu apabila perbankan ingin menaikan rasio tersebut, penulis menyarankan perbankan dapat lebih berfokus dalam pengelolaan bisnisnya yakni dalam bidang penyaluran kredit kepada masyarakat tersebut namun harus disiapkan kematangan atas tindakan yang terjadi apabila perekonomian yang bisa naik ataupun turun agar risiko kredit bermasalah dapat teratasi.

SARAN

1. Bagi ke 8 Bank yang penulis teliti, diharapkan agar dapat lebih selektif dan berhati-hati lagi dalam memberikan kredit kepada nasabah maupun organisasi, sehingga laba yang akan diperoleh tidak menunjukan nilai yang negatif. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan dalam menganalisis calon debitur dengan cara mengetahui maksud dan tujuan calon debitur dalam menggunakan kredit tersebut, ini semua dilakukan untuk meminimal risiko kredit yang akan terjadi. Lalu perbankan diharapkan tidak terlalu berfokus pada sektor saja terutama pada sektor yang mempunyai permasalahan dalam kredit.
2. Setiap aktifitas bisnis maupun non bisnis pasti dihadapkan pada berbagai macam risiko, namun segala macam risiko dapat diminimalisir agar kerugian tidak terlalu membesar. Penulis menyarankan kepada perbankan yang diteliti agar lebih memperketat lagi persyaratan dan menaikan taraf atas jaminan agar apabila terjadi kredit macet, jaminan tersebut dapat meminimalisir kerugian agar tidak terlalu membengkak.
3. Penulis menyarankan apabila *Return On Asset* dari perbankan tersebut sudah lebih dari target yang diharapkan maka lebih baik kelebihan dari laba tersebut dijadikan cadangan kerugian di tahun berikutnya untuk menjaga penurunan yang tiba-tiba atas faktor yang tidak terduga.
4. Penyaluran kredit yang meningkat belum pasti berdampak pada peningkatan risiko kredit. Penulis menyarankan agar manajemen perbankan lebih mempertimbangkan dan memilih strategi dalam menangani permintaan penyaluran kredit yang semakin meningkat dari tahun ke tahunnya akan tetapi tidak disertai dengan risiko gagal bayar dengan cara membuat strategi untuk meminimalisir terjadinya kredit macet tersebut.
5. Penyaluran kredit dan tingkat risiko kredit mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap rasio *return on asset* (ROA), maka dari itu apabila perbankan ingin menaikan rasio tersebut, penulis menyarankan perbankan dapat lebih berfokus dalam pengelolaan bisnisnya yakni dalam

bidang penyaluran kredit kepada masyarakat tersebut namun harus disiapkan kematangan atas tindakan yang terjadi apabila perekonomian yang bisa naik ataupun turun agar risiko kredit bermasalah dapat teratasi.

Daftar Pustaka

Amir, Herni. (2013). *BI minta bank umum salurkan kredit ke UMKM*. (Online). Sindonews.com. Tersedia : https://ekbis.sindonews.com/read/811694/34/bi-minta-bank-umum-salurkan-kredit-ke-umkm-1385735551. (Maret 2017)

Eng, Tan Sau. (2013). *Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007 – 2011*. Jurnal Dinamika Manajemen. (Online). Vol 1 (3). Tersedia : https://online-journal.unja.ac.id/index.php/jmbp/issue/view/277. (24 Februari 2017)

Kasmir. (2000). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta :Rajagrafindo Persada.

Malahayati, C.P dan Sukmawati, K. (2015). *Pengaruh BOPO, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Danamon Tbk Periode 2009-2013)*. Prosiding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur &Teknik Sipil). (Online). Vol. 6. Tersedia : https://rowlandpasaribu.files.wordpress.com/2015/10/prosiding-pesat-vol-6-2015-malahayati-sukmawati.pdf. (24 Februari 2017)

Narimawati, Umi. (2008). *Teknik-teknik Analisis Multivariat untuk Riset Ekonomi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Negara, I.P.A.A & Sujana, I.K. (2014). *Pengaruh Capital Adequancy Ratio, Penyaluran Kredit dan Non Performing Loan pada Profitabilitas*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. (Online). Vol 9 (2), Halaman 325-339. Tersedia : https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/9071. (24 Februari 2017)

Noman, A.H.Md, Pervin, S, Chowdhury, M.M & Banna, H. (2015). *The Effect of Credit Risk on the Banking Profitability: A Case on Bangladesh*. Global Journal of Management and Business Research: C Finance. (Online). Vol. 15 (3). Tersedia : https://journalofbusiness.org/index.php/GJMBR/article/. (24 Februari 2017)

Ocbcnisp. (2017). Sejarah Singkat. (Online). Tersedia : https://www.ocbcnisp.com/Groups/Tentang-OCBC-NISP/Brief-History.aspx (14 Juli 2017)

OGBOI, Charles. (2013). Impact of Credit Risk Management and Capital Adequacy on the Financial Performance of Commercial Banks in Nigeria. Journal of Emerging Issues in Economics, Finance and Banking (JEIEFB). (Online). Volume 2 No.3. Tersedia : http://globalbizresearch.org /economics/images/files/22882_JEIEFB_OGBOI_Charles_UNUAFE_Okaro%20Kenneth.pdf. (24 Februari 2017)

Rivai, Veithzal & Veithzal, A.P. (2006). *Credit Management Handbook*. Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada.

Rivai, Veithzal, Veithzal, A.P, & Idroes, Ferry N. (2007). *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.

Rini, A.S & Fadila, I. (2016). *Kinerja Perbankan 2015: Laba Bank Sulit Berkembang*. (Online). Finansial. Tersedia : http://finansial.bisnis.com/read/20160104/90/506762/kinerja-perbankan-2015-laba-bank-sulit-berkembang. (Maret 2017)

Rosidah, E & Muflihah, R. (2009). *Pengaruh Biaya Dana Bank dan Penyaluran Kredit terhadap Rentabilitas*. Jurnal Akuntansi FE Unsil. (Online). Vol. 4, No. 1. Tersedia : https://imanph.files.wordpress.com/2009/02/euis-r2.pdf. (18 April 2017)

Rwayitare, J.B, Shukla, J.Dr dan Ruhara, C. Dr. (2016). *Credit Risk And Commercial Bank Profitability In Rwanda.* International Jurnal Of

Advanced Research (IJAR). (Online). Vol. 4(9), halaman 294-325. Tersedia :http://www.journalijar.com/article/11783/credit-risk-and-commercial-bank-profitability-in-rwanda./. (24 Februari 2017)

Sania, Z.M & Wahyuni, D.U. (2016). *Pengaruh DPK, NPL, dan CAR terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan Persero*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. (Online). Vol 5 No 1. Tersedia : https://ejournal.stiesia.ac.id /jirm/article/download/1447/1402. (24 Februari 2017)

Sartono, Agus. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE.

Septiarini, Ni Luh Sri & Ramantha, I Wayan. (2014). *Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, (Online). Vol 7 (1), Halaman 192-206. Tersedia : https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8655. (24 Februari 2017)

Siamat, Dahlan. (2001). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta :Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Suardita, I.W & Putri, I G. A. M Asri Dwija. (2015). *Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit pada Profitabilitas dengan Pemoderasi Risiko Kredit*. E-Jurnal Akuntasi Universitas Udayana. (Online). Vol 11 (2), Halaman 426-440. Tersedia : https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/ article/view/11021. (24 Februari 2017)

Sugiono, Arief. (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Grasinda.